

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kehidupan sehari-hari petani tembakau di Lamuk tetap sederhana, meskipun mereka jutawan. Mereka cenderung memanfaatkan hasil panen sendiri untuk makanan sehari-hari dan memilih gaya hidup yang hemat, walaupun tembakau Srinthil yang menjadi hasil panen mereka merupakan tembakau yang terkenal dengan harga yang mahal. Terkait tembakau Srinthil sebagai komoditas andalan di Lamuk, harga tembakau Srinthil mengalami fluktuasi yang signifikan. Faktor cuaca dan kondisi pasar berpengaruh pada nilai jual tembakau. Harga tertinggi pada tahun-tahun tertentu dapat memberikan keuntungan besar kepada petani, tetapi fluktuasi harga juga dapat menjadi tantangan.
2. Petani tembakau di Lamuk menjalani dan memaknai kehidupan mereka sehari-hari, nilai-nilai budaya yang mereka anut, serta bagaimana mereka menghadapi tantangan dan harapan dalam bertani tembakau. Pendekatan fenomenologi Husserl membantu merinci pengalaman murni dan esensi dari fenomena yang mereka alami. Pemaknaan harta bagi petani tembakau Lamuk meliputi, *pertama* pendapatan utama dari tembakau, petani menganggap hasil panen tembakau sebagai harta berwujud uang, yang menjadi pendapatan utama mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Kedua*, Tradisi dan Budaya Menanam Tembakau, Harta tidak hanya diukur dari segi material, tetapi juga dari nilai-nilai budaya yang terkandung dalam budidahaya tembakau, termasuk pengetahuan tradisional dan ritual panen. *Ketiga*, Investasi, tanah dianggap tidak hanya sebagai aset tetapi juga identitas dan kekayaan. Luas lahan, ketergantungan pada tenaga kerja, konservasi tanah, sejarah investasi tanah, dan diversifikasi investasi menjadi aspek kunci dalam pemaknaan investasi. *Keempat*, Kesejahteraan Keluarga, pendidikan dianggap sebagai aset penting, dan kesadaran akan pentingnya pendidikan formal dan keterampilan untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi generasi berikutnya. *Kelima*, Piutang: Piutang dianggap sebagai harta potensial dengan risiko tinggi, dan sikap positif dan mekanisme koping psikologis digunakan untuk menghadapi ketidakpastian

ekonomi. *Keenam*, Sedekah, sedekah diakui sebagai bentuk syukur atas keberhasilan ekonomi, dan keterlibatan sosial kemasyarakatan dianggap sebagai bagian dari harta dalam kehidupan komunitas. Harta bagi petani tembakau di Lamuk, Temanggung, memiliki banyak makna dan implikasi yang penting dalam kehidupan mereka. Analisis pemaknaan harta bagi petani tembakau di Lamuk, Temanggung, kita melihat bahwa harta mereka tidak hanya sebagai aset ekonomi, tetapi juga sebagai bagian integral dari identitas budaya dan keberlanjutan lingkungan. Mengelola harta ini dengan bijaksana menjadi kunci untuk memastikan kesejahteraan mereka dan masa depan pertanian tembakau di daerah tersebut.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah saran dari segi akademik dan segi praktis. Saran akademik peneliti tujukan kepada peneliti selanjutnya, sedangkan saran praktis peneliti tujukan kepada petani tembakau di Temanggung dan Stakeholder yang terkait, seperti pemerintah daerah, pemerintah desa, maupun dinas pertanian dan perkebunan di Kabupaten Temanggung.

Saran Akademis:

1. Kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengeksplorasi atau menggali apa yang menjadi alasan petani memanfaatkan harta hasil panen, karena penelitian ini hanya berhenti pada pemaknaan harta.
2. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan metode etnografi agar lebih memahami kehidupan petani tembakau di Indonesia dari beberapa wilayah.

Saran Praktis:

1. Diversifikasi Sumber Pendapatan:

Mendorong petani tembakau untuk diversifikasi sumber pendapatan mereka dapat membantu mengurangi risiko fluktuasi harga tembakau. Pelatihan atau pendampingan dalam mengembangkan usaha sampingan yang sesuai dengan keahlian mereka dapat menjadi solusi.

2. Pendidikan dan Keterampilan:

Mendukung program pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk petani dan generasi muda mereka. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat

membuka peluang pekerjaan di luar pertanian tradisional, menciptakan alternatif yang berkelanjutan secara ekonomi.

3. Manajemen Keuangan yang Bijak:

Meskipun dianggap sukses secara finansial, memberikan pemahaman lebih lanjut tentang manajemen keuangan yang bijak, termasuk investasi jangka panjang dan pengelolaan piutang, dapat meningkatkan keberlanjutan keuangan petani.

4. Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim:

Memberikan informasi dan dukungan terkait adaptasi terhadap perubahan iklim dapat membantu petani mengatasi tantangan cuaca yang dapat memengaruhi hasil panen tembakau. Pemberdayaan dengan teknologi modern juga dapat membantu meningkatkan efisiensi pertanian.

5. Promosi Nilai Budaya dan Tradisional:

Mendorong pelestarian nilai-nilai budaya dan tradisional dalam budidaya tembakau, termasuk upaya dalam konservasi tanah, dapat memastikan keberlanjutan produksi tembakau sekaligus melestarikan warisan lokal.

6. Keterlibatan Aktif dalam Organisasi Pertanian:

Mendorong petani untuk terlibat aktif dalam organisasi pertanian dan berpartisipasi dalam kebijakan yang dapat mendukung keberlanjutan pertanian lokal. Ini dapat melibatkan kolaborasi antara pemerintah, petani, dan pihak terkait lainnya.

7. Pengembangan Pasar dan Nilai Tambah:

Mendorong pengembangan pasar lokal dan menciptakan nilai tambah pada produk tembakau dapat meningkatkan pendapatan petani. Inovasi dalam pengolahan tembakau atau pengembangan produk turunan dapat menjadi peluang.

8. Peningkatan Akses Informasi dan Teknologi:

Menyediakan akses yang lebih baik kepada petani terkait informasi pasar, teknik pertanian modern, dan praktik berkelanjutan. Ini dapat membantu petani mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola usaha pertanian mereka.